



Study Kelayakan Pembangunan Rawat Inap Puskesmas Ketrowonojoyo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan

Laksono D. Nugroho, Esti Wulandari, Anugrah Dwi Setiyo, Dicky Gode

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: laksonodjoko@untag-sby.ac.id, wulandariesti@untag-sby.ac.id, anugrahdws@yahoo.com,
dickygode@gmail.com

DOI:

Abstrak

Kelayakan pembangunan layanan rawat inap di Puskesmas Ketrowonojoyo harus memenuhi ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 dan Nomor 19 Tahun 2024, yang mensyaratkan tersedianya ruang kantor dan ruang pelayanan memadai sebagai dasar peningkatan status menjadi Puskesmas Rawat Inap. Permasalahan utama adalah keterbatasan infrastruktur yang belum sesuai dengan standar regulasi sehingga menghambat pengembangan layanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan pembangunan rawat inap dengan menggunakan analisis SWOT, meliputi aspek infrastruktur, sumber daya manusia, dan pengelolaan lingkungan. Hasil analisis menunjukkan bahwa diperlukan penambahan tujuh ruang pelayanan sesuai prioritas kebutuhan, pembenahan akses masuk, perbaikan lahan parkir, serta peningkatan kapasitas Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Dari sisi sumber daya manusia, kebutuhan tambahan tenaga medis dan nonmedis meliputi satu dokter, enam perawat, empat bidan, dua petugas kebersihan, empat juru masak, dan dua petugas laundry. Selain itu, peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan menjadi langkah penting untuk mendukung pelayanan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan rawat inap di Puskesmas Ketrowonojoyo tidak hanya meningkatkan akses dan kenyamanan masyarakat, tetapi juga berpotensi menyetarakan kualitas layanan dengan rumah sakit di Kota Pacitan.

Kata kunci: Study Kelayakan; SWOT ; Rawat Inap

Abstract

The feasibility of developing inpatient services at Ketrowonojoyo Public Health Center (Puskesmas) must comply with the requirements set in Minister of Health Regulation No. 43 of 2019 and No. 19 of 2024, which mandate adequate office space and service rooms to support the upgrade into an inpatient facility. The main problem lies in the limited facilities that do not yet meet regulatory standards, thus hindering service expansion. This study aims to evaluate the feasibility of establishing inpatient services through a SWOT analysis approach, focusing on infrastructure, human resources, and environmental management. The analysis shows that the Puskesmas requires the addition of seven service rooms to fulfill inpatient criteria, improved access and parking facilities, and upgraded medical waste management systems. Furthermore, the provision of essential human resources is needed, including one physician, six nurses, four midwives, two cleaning staff, four cooks, and two laundry staff, alongside continuous training to enhance medical and non-medical personnel competencies. The findings imply that with the planned additions, Ketrowonojoyo Puskesmas can provide inpatient services comparable in quality to hospitals in Pacitan, thereby improving accessibility and community trust in local health services.

Keywords: Feasibility Study; SWOT; Inpatient Care

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat. Menjaga kesehatan masyarakat menjadi tanggung jawab bersama antara Puskesmas dan pemerintah. Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) sebagai fasilitas kesehatan paling dekat dengan masyarakat di tingkat desa atau kelurahan, serta pemerintah sebagai penyelenggara program dan kebijakan kesehatan yang bersifat lebih luas (BPS, 2021; Lutfiana et al., 2023; Nasution et al., 2022; Putri et al., 2017; Rusdin & Kurniawan, 2022). Puskesmas Perawatan atau Puskesmas Rawat Inap merupakan Puskesmas yang diberi tambahan ruangan dan fasilitas untuk menolong penderita gawat darurat, baik berupa tindakan operatif terbatas maupun rawat inap sementara. Sesuai Standard Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota (Dewi et al., 2022; Kusumaningsih et al., 2020; Maulina et al., 2019; Muhammad Anzar et al., 2023; Sapitri & Sari, 2021).

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan ruang rawat inap di Indonesia adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga medis maupun fasilitas kesehatan. Menurut data Kementerian Kesehatan, rasio dokter per 1.000 penduduk di Indonesia masih jauh di bawah standar WHO, yaitu hanya sekitar 0,4 dokter per 1.000 penduduk. Hal ini tentu berdampak pada ketersediaan pelayanan kesehatan di ruang rawat inap.

Pembangunan gedung rawat inap sebagai upaya untuk meningkatkan layanan kesehatan bagi masyarakat serta untuk meningkatkan mutu dan standart pelayanan kesehatan sehingga dapat memberikan pelayanan yang nyaman dan maksimal bagi para pasien. Pembangunan Puskesmas Ketrowonojoyo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan sebagai Puskesmas Rawat Inap merupakan pengembangan Puskesmas yang telah ada. Keberadaan Lokasi Puskesmas Ketrowonojoyo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan dilokasi saat ini layak untuk dikembangkan. Pembangunan Puskesmas Ketrowonojoyo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan bertujuan untuk meningkatkan akses, jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Wilayah kerja Puskesmas Ketrowonojoyo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan 7 (tujuh) Desa dalam wilayah kerja meliputi : Desa Ketro, Desa Sanggrahan, Desa Gembuk, Desa Worawari, Desa Ketepung, Desa Punjung dan Desa Wonogondo maupun dari luar wilayah kerja puskesmas ada 5 (lima) Desa meliputi : Desa Kalikuning, Desa Borang, Desa Jatigunung, Desa Wonoanti, Desa Jetak dan Desa Nglaran. (Puskesmas Pacitan, 2022).

Studi Kelayakan Pembangunan Gedung Rawat Inap Di Puskesmas Ketrowonojoyo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan adalah Proses Analisis Menyeluruh Untuk Mengevaluasi Potensi Dan keberlanjutan pengembangan suatu pelayanan kesehatan. Studi ini membantu para pemangku kepentingan, baik pemerintah, dan pengembang, untuk memahami secara menyeluruh kondisi lingkungan, infrastruktur, dan aspek-aspek lain yang mempengaruhi keberhasilan.

Studi kelayakan Pembangunan Gedung Rawat Inap Di Puskesmas Ketrowonojoyo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan bukanlah akhir dari proses pengembangan, namun merupakan langkah awal yang penting untuk memastikan kesuksesan jangka panjang proyek tersebut. Dengan mengimplementasikan hasil studi kelayakan dengan cermat dan efektif, para pemangku kepentingan dapat memastikan bahwa pengembangan layanan kesehatan dilakukan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian sebelumnya oleh Fatonah & Suryani (2020) menyoroti bahwa salah satu kendala utama dalam pengembangan Puskesmas Rawat Inap di daerah pedesaan adalah keterbatasan infrastruktur fisik dan minimnya tenaga medis, sehingga pelayanan gawat darurat seringkali tidak dapat optimal. Sementara itu, penelitian Pratiwi et al. (2021) menunjukkan bahwa analisis kelayakan pembangunan Puskesmas dengan pendekatan SWOT dapat membantu pemerintah daerah dalam merencanakan prioritas pengembangan, tetapi kajiannya masih terbatas pada aspek administratif tanpa mengintegrasikan kebutuhan masyarakat secara langsung. Penelitian ini mengisi gap dari studi sebelumnya dengan menilai kelayakan pembangunan Puskesmas Rawat Inap Ketrowonojoyo secara lebih komprehensif, tidak hanya dari sisi regulasi (Permenkes No. 43/2019 dan Permenkes No.

19/2024), tetapi juga melalui evaluasi kebutuhan ruang pelayanan, sumber daya manusia, serta peningkatan kualitas infrastruktur seperti akses masuk, parkir, dan IPAL.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa pengembangan Puskesmas Rawat Inap benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, sedangkan manfaatnya diharapkan dapat memberikan masukan praktis bagi pemerintah daerah dalam pengambilan kebijakan, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, serta memperluas literatur akademik mengenai perencanaan fasilitas kesehatan di wilayah pedesaan.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain (Usman H dan Akbar PS, 2006) :

1. Metode kualitatif, metodologi penelitian yang penerapannya menggunakan data-data yang berasal dari hasil riset yang kemudian dianalisis.
2. Metode deskriptif, Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berkaitan dengan menulis terutama dalam membuat suatu deskripsi. Dengan kata lain, metode ini merupakan suatu metode yang bentuknya berupa bahasa dan kalimat deskriptif. Meskipun begitu, dalam menggunakan metode ini perlu juga dilakukan riset dan pengambilan sumber data yang valid;
3. Metode Spasial, metode spasial ataupun keruangan digunakan untuk untuk mengetahui hubungan antar ruang dan lokasi dari objek kajian yang diteliti terkait fenomena alam, sosial dan ekonomi disekitar objek penelitian.

Lokasi kegiatan kajian ada di Wilayah administratif Kabupaten Pacitan, yaitu di Puskesmas Ketrowonojoyo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan,.

Beberapa studi-studi sebelumnya tentang pembangunan gedung rawat inap di puskesmas atau rumah sakit diantaranya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Studi Tentang Pembangunan gedung rawat inap di puskesmas atau rumah sakit

No.	Judul Studi	Hasil studi
1.	Studi Kelayakan Konstruksi Gesung Riumah sakit X Makasar, 2021	Faktor yang menjadi dasar dalam menilai kelayakan struktur bangunan yaitu: <ul style="list-style-type: none">• Desain (as build drawing)• Pelaksanaan• Operasional Dalam menilai kelayakan struktur,penulis mengembangkan checklist yang telah di buat oleh tim konsultan,kemudian membreakdown checklist tersebut menjadi beberapa item,dan melakukan penilaian dengan menggunakan metode likert 4 point gradasi Dari hasil dan pembahasan didapatkan ke-tujuh item pekerjaan yang ditinjau masuk dalam kategori layak, sehingga dapat dikatakan bahwa gedung Rumah Sakit X Makassar sudah layak dengan persentase kelayakan sebesar 90,2 %
2.	Analisis Kelayakan Ekonomis Pebangunan Gedung Sadewa RSUD KMRT Wongsonegoro Kota Semarang, 2020	Analisis kelayakan ekonomis pada proyek pembangunan Gedung Sadewa RSUD KRMT Wongsonegoro Kota Semarang dengan menggunakan parameter <i>Net Present Value</i> (NPV), <i>Benefit Cost Ratio</i> (BCR), <i>Internal Rate of Return</i> (IRR), Analisis Sensitivitas dan <i>Payback Period</i> dengan potensi manfaat 60% adalah layak untuk dilaksanakan

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Analisis SWOT adalah metode analisis perencanaan strategis yang digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi lingkungan perusahaan baik lingkungan eksternal dan internal untuk suatu tujuan bisnis tertentu. SWOT merupakan akronim dari kata: kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_SWOT, 23 september Tahun 2023).

SWOT melibatkan penentuan tujuan spekulasi bisnis atau proyek yang spesifik dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak mendukung dalam mencapai tujuan tersebut. Proses ini akan lebih baik dibahas dengan menggunakan tabel yang dibuat dalam kertas besar sehingga dapat dianalisis dengan baik hubungan dari setiap aspek.

Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang memengaruhi keempat faktornya kekuatan (*strengths*) yang mampu mengambil keuntungan dari peluang (*opportunities*) yang ada,

1. kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan dari peluang (*opportunities*) yang ada,
2. kekuatan (*strengths*) yang mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan
3. kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

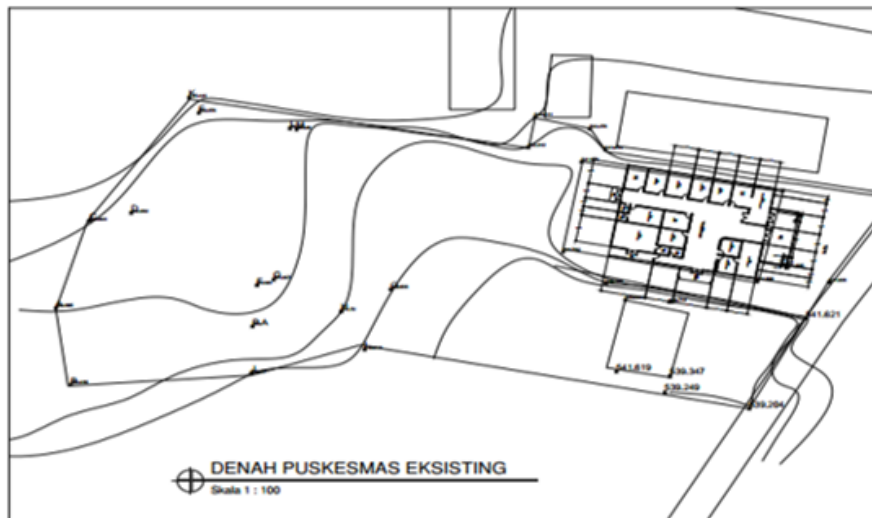
Berdasarkan (Badan Pusat Statistik, 2025) Kabupaten Pacitan yang mempunyai luas wilayah sekitar 1.389,87 km², secara astronomis terbentang antara 7° 92' hingga 8° 29' Lintang Selatan dan 110° 90' hingga 111° 43' Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Pacitan secara geografis terletak di Barat Daya dari Propinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah.

Adapun batas wilayah Kabupaten Pacitan secara administratif adalah sebagai berikut:

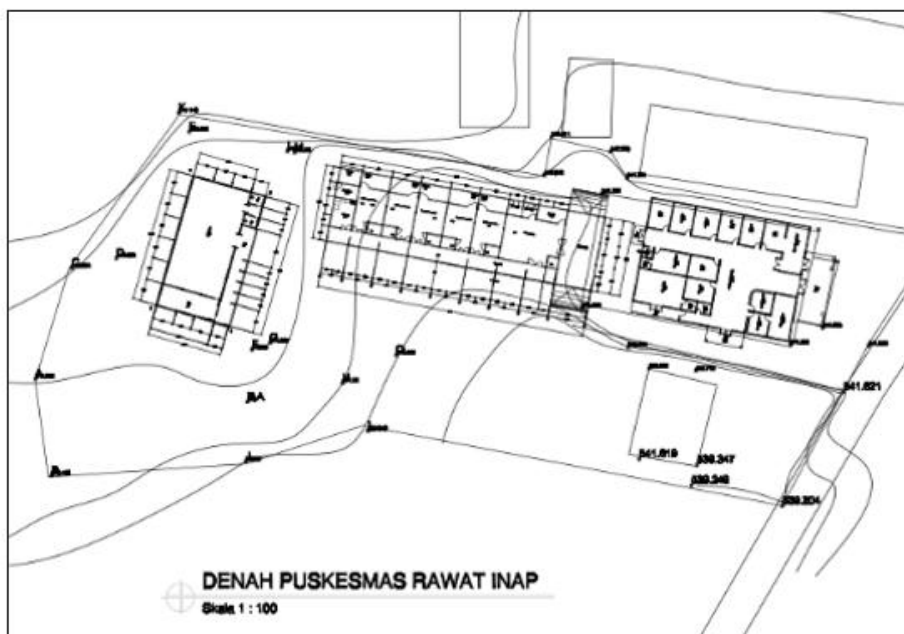
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo (Jawa Timur) dan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah)
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Samudera Indonesia.
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek.
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan dengan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah).

Kabupaten Pacitan sebagian besar berupa bukit, gunung dan jurang terjal, termasuk deretan Pegunungan Seribu yang membujur sepanjang pulau Jawa. Luas wilayah Kabupaten Pacitan sekitar 1.389,87 km² terbagi dalam 12 wilayah administrasi kecamatan dengan luas masing-masing kecamatan sebagai berikut:

- a) Kecamatan Donorojo (109,09 km²).
- b) Kecamatan Punung (108,81 km²).
- c) Kecamatan Pringkuku (132,93 km²)
- d) Kecamatan Pacitan (77,11 km²)
- e) Kecamatan Kebonagung (124,85 km²),
- f) Kecamatan Arjosari (117,06 km²),
- g) Kecamatan Nawangan (124,06 km²),
- h) Kecamatan Bandar (117. 34 km²)
- i) Kecamatan Tegalombo (149.26 km² km²)
- j) Kecamatan Tulakan (161.62 km²)
- k) Kecamatan Ngadirojo (95,91 km²)
- l) Kecamatan Sudimoro (71,86 km²).



Gambar 1. Kondisi Ruang Eksisting yang ada di Puskesmas Ketrowonojoyo



Gambar 2. Kondisi Peningkatan Ruang untuk menjadi Rawat Inap Puskesmas Ketrowonojoyo

Dalam rangka mendapatkan study kelayakan Pembangunan rawat inap puskesmas Ketrowonojoyo maka dilakukan analisis SWOT. Adapun hasil analisis SWOT pada Pembangunan Rawat Inap Puskesmas Ketrowonojoyo adalah seperti pada Tabel 2. menunjukkan layak untuk dilaksanakan dikarenakan lebih banyak memiliki kekuatan dan peluang yang lebih besar dibanding kelemahan dan tantangan yang dihadapi. Dari Tabel 2. dapat dijelaskan sebagai berikut

Kekuatan (strength)

1. Luas tanah tercukupi untuk Pembangunan Rawat Inap Puskesmas

Tersedia lahan seluas 553 m² hasil dari kegiatan Pengembangan Puskesmas yang berada di tanah eksisting belakang Puskesmas, dimana luas tanah yang tersedia adalah seluas 4308 m² dan yang dibutuhkan untuk Pembangunan Rawat Inap Puskesmas Ketrowonojoyo adalah seluas 366 m².

2. Sangat strategis dapat melayani wilayah puskesmas dan luar puskesmas
Lokasi Puskesmas Ketrowonojoyo sangat strategis, dimana bisa melayani desa desa yang berada diwilayah puskesmas Ketrowonojoyo yaitu desa Ketro dan di luar Puskesmas Ketrowonojoyo yaitu desa Gembuk. Artinya dengan adanya Pembangunan rawat inap Puskesmas Ketrowonojoyo akan memberikan dampak internal dan eksternal.
Secara internal tentunya :
 - a. Lebih bisa meningkatkan tingkat pelayanan, sehingga tentu Tingkat Kesehatan Masyarakat akan lebih meningkat dan terjamin pelayanan Kesehatan yang dibutuhkan Masyarakat.
 - b. Tingkat pendapatan Puskesmas dapat ditingkatkanSecara eksternal tentunya :
 - a. Masyarakat akan terbantu dengan adanya Rawat Inap Puskesmas untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang tidak jauh dari rumah mereka.
 - b. Dalam kondisi darurat masyarakat lebih mudah dan cepat mendapatkan perawatan.
Secara teknis pelaksanaan konstruksi sangat mudah karena akses masuk berada disamping puskesmas
Pelaksanaan konstruksi dalam hal pengadaan material konstruksi, pergerakan tenaga kerja, mobilisasi peralatan konstruksi, kebutuhan pekerjaan galian timbunan akan sangat mudah karena akses masuk ada disamping puskesmas
 3. Pada tahap konstruksi Pembangunan rawat inap puskesmas tidak mengganggu aktifitas operasional puskesmas
Selama Pembangunan rawat inap Puskesmas aktifitas operasional sehari hari untuk melayani Kesehatan masyarakat tidak akan terganggu karena tempat pembanguaan berada dibelakang Puskesmas eksisting, ruang pelayanan kegiatan untuk melayani masyarakat yang tersedia di Gedung puskesmas eksisting
 4. Masih ada 1 rawat inap di Kecamatan Kebonagung
Berdasarkan data dari BPS Kecamatan Kebonagung dalam angka Tahun 2024 yaitu rawat inap 1, sehingga untuk meningkatkan Tingkat Pelayanan di Kecamatan Kebonagung sangat perlu ditambah Rawat inap yang baru, sehingga Pembangunan Rawat inap Puskesmas Ketrowonojo di Kecamatan Kebonagung sangat diperlukan dan dibutuhkan masyarakat di Kecamatan Kebonagung, terutama desa-desa yang terdekat dengan Lokasi Pembangunan rawat inap Puskesmas Ketrowonojoyo.
 5. Dari aspek geografi tidak berada di Lokasi yang berbahaya, rawan banjir dan topografi yang tidak curam
Berdasarkan Kondisi yang ada Lokasi rencana Pembangunan rawat inap Puskesmas Ketrowonojoyo tidak berada di Lokasi yang berbahaya, banjir juga tidak pernah terjadi, dan topografi dengan kemiringan yang cukup datar dan tidak curam. Dan berada di ketinggian 523mdpl
 6. Berdasarkan data hujan dan jumlah hari hujan di Kecamatan Kebonagung lebih banyak hari kering dibanding jumlah hari hujan yang terjadi.
Dengan kondisi demikian prosentase kemungkinan terjadinya banjir lebih kecil, sehingga cukup aman terhadap bahaya banjir.
 7. Pembangunan rawat inap Puskesmas cukup memenuhi kriteria yang aman terhadap keamanan dan keselamatan kerja pada lingkungan sekitar.
Hal ini dapat dilihat Lokasi Pembangunan rawat inap Puskesmas terpisah dari puskesmas eksisting dan tidak berada dekat dengan rumah warga, sehingga aman terhadap keamanan dan keselamatan kerja pada lingkungan sekitar.
 8. Pembangunan rawat inap Puskesmas terintegrasi lingkungan wilayah maupun luar wilayah puskesmas dan masih terjangkau dengan desa desa terdekat dibandingkan dengan harus ke Kota Pacitan.
Jarak rawat inap puskesmas ke Kota Pacitan Cukup Jauh sekitar 15 km, tentunya jika dibangun di Lokasi sekarang paling dekat adalah sekitar 0,2 km yaitu desa Ketro dan terjauh sekitar 13,50 Km
-

yaitu desa Kebonagung, sehingga masyarakat dengan jarak yang cukup dekat jika membutuhkan pelayanan Kesehatan akan lebih cepat tertangani.

9. Sangat memenuhi harapan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan Kesehatan yang terdekat Dengan kondisi saat ini Masyarakat jika ingin mendapatkan pelayanan Kesehatan harus ke Kota Pacitan sejauh kurang lebih 15 km, tentunya dengan adanya pembangunan rawat inap ini bisa memenuhi harapan Masyarakat bisa berobat dengan cepat dan dengan jarak yang dekat dari desa untuk mendapatkan pelayanan Kesehatan.
10. Kondisi budaya Masyarakat yang jika ada saudara yang sakit tentunya akan memudahkan untuk saling berkunjung Ketika ada kerabat yang sakit Hubungan kekerabatan yang dekat merupakan budaya Masyarakat desa di Indonesia umumnya dan khususnya di desa tentunya jika ada yang sakit untuk menjenguk lebih mudah, memberikan dukungan pada mereka agar cepat sembuh, dan jarak berkunjungnya menjadi lebih dekat dan cepat.
11. Trend data 5 tahun terakhir dengan adanya jumlah kunjungan pasien yang terus meningkat dari tahun 2020 sd 2025 dengan Tingkat pertumbuhan 20 persen pertahun Dengan peningkatan jumlah kunjungan ke puskesmas Ketrowonojoyo dengan dibangunnya rawat inap ini tentunya akan menaikkan pendapatan puskesmas, sehingga juga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat desa sekitar yang selama ini ditunggu keberadaannya.
12. Tersedianya IPAL di lahan Pembangunan Rawat Inap Ketrowonojoyo Dengan sudah tersedianya IPAL di lahan Pembangunan Rawat inap yang ada selama ini yang sudah ada tentunya ini sudah memenuhi dalam rangka mengurangi dampak lingkungan dari limbah yang ada, namun kedepan dengan semakin bertambahnya jumlah Masyarakat yang menginginkan pelayanan harus segera direncanakan dan dibangun IPAL yang lebih memadai sesuai standar yang sudah ditetapkan.

Kelemahan (weakness)

1. Belum ada bangunan rawat inap yang memadai yang diharapkan Masyarakat Di puskesmas Ketrowonojoyo belum ada rawat inap yang diharapkan Masyarakat, tentunya harus segera dilaksanakan Pembangunan rawat inap Ketrowonojoyo sangat ditunggu baik Masyarakat desa desa yang berada di wilayah Puskesmas Ketrowonojoyo maupun desa desa diluar wilayah Puskesmas Ketrowonojoyo. Diharapkan dengan Pembangunan rawat inap.
2. Ada persaingan dengan rawat inap dengan puskesmas lain Berdasarkan data dari BPS Kecamatan Kebonagung dalam angka tahun 2024 baru terdapat 1 puskesmas rawat inap, sehingga ini juga nantinya merupakan pesaing dari rencana Pembangunan rawat inap Puskesmas Ketrowonojoyo sehingga nantinya agar selalu dilakukan update kualitas peningkatan pelayanan Kesehatan yang sangat dibutuhkan masyarakat baik ketersediaan ruang pelayanan, peralatan Kesehatan yang dibutuhkan, peningkatan pelayanan SDM yang ada baik jumlah perawat maupun dokter dan kenyamanan lingkungan sekitar puskesmas.
3. Pembenahan akses masuk ke rawat inap puskesmas Ketrowonojoyo Akses masuk pada rawat inap puskesmas Ketrowonojoyo harus dibuat akses masuk dan keluar menuju rawat inap Puskesmas Ketrowonojoyo yang nyaman.
4. Pembenahan Lahan Parkir untuk Pengunjung baik roda dua Lahan parkir yang tersedia saat ini berada didepan baik roda 2 dan roda 4, sehingga harus dibenahi ketersediaan lahan parkir baik untuk roda 2 atau roda 4

Peluang (opportunities)

1. Banyak yang belum terlayani Dengan adanya Pembangunan rawat inap Ketrowonojoyo ini Masyarakat yang belum terlayani akan segera mendapatkan pelayanan Kesehatan berupa rawat inap yang selama ini belum tersedia.
 2. Dengan tersedianya rawat inap puskesmas untuk berbagai pelayanan Kesehatan sangat diharapkan Masyarakat sekitar Dengan tersediannya rawat inap puskesmas ini akan dapat melayani berbagai pelayanan Kesehatan yang selama ini tidak bisa didapatkan dan harus pergi ke Kota Pacitan yang tentunya memerlukan transportasi dan biaya yang lebih mahal.
-

Ancaman (treaths)

1. Pelayanan Kesehatan Masyarakat belum terpenuhi
Jika pelayanan Kesehatan Masyarakat belum bisa terpenuhi, maka msyarakat desa-desa yang berada di wilayah atau diluar puskesmas akan mencari pelayanan Kesehatan di rawat inap Puskesmas lain atau ke rumah sakit di Kota Pacitan
2. Masyarakat menginginkan pelayanan yang bagus sama seperti di Kota Pacitan
Keberadaan pembangunan rawat inap puskesmas Ketrowojoyo harus dapat memenuhi pelayanan Kesehatan dengan kualitas yang sama di Kota Pacitan, sehingga kondisi ruang pelayanan harus memenuhi standar yang ada, perlu dilakukan Pendidikan dan pelatihan perawat dokter yang menangani, keamanan dan keselamatan lingkungan sekitar, dll
3. Belum ada SLF (sertifikat laik fungsi) rawat inap puskesmas Ketrowonojoyo setelah selesai dibangun dan surat ijin operasional dan persyaratan2 lain yang harus dipenuhi.
Setelah selesai Pembangunan rawat inap Puskesmas Ketrowonojoyo harus di urus SLF (sertifikat laik fungsi) dan surat ijin operasional dan persyaratan2 lain yang harus dipenuhi agar dapat beroperasi dan Masyarakat segera bisa merasakan pelayanan rwat inap puskesmas ketrowonojoyo.

Tabel 2. Analisis SWOT Pembangunan Rawat Inap Puskesmas Ketrowonojoyo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan

No	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)	Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
1	Luas Lahan Tercukupi untuk pembangunan Rawat Inap Puskesmas	Belum ada bangunan rawat inap yang memadai yang diharapkan masyarakat	Banyak yang belum terlayani	Pelayanan Kesehatan yang diharapkan masyarakat belum terpenuhi
2	Sangat Strategis dapat melayani wilayah puskesmas dan luar puskesmas	Ada persaingan dengan rawat inap puskesmas lain	Dengan tersedianya Rawat Inap Puskesmas untuk berbagai pelayanan kesehatan sangat diharapkan masyarakat sekitar	Masyarakat menginginkan pelayanan yang bagus sama seperti di Kota Pacitan
3	Secara Teknis pelaksanaan Konstruksi sangat mudah karena akses masuk berada disamping puskesmas	Pembenahan akses masuk ke Rawat inap Puskesmas Ketrowonojoyo		Belum ada SLF (sertifikat laik fungsi) rawat inap puskesmas Ketrowonojoyo setelah selesai dibangun dan ijin operasional dan persyaratan lain yang harus dipenuhi
4	Pada Tahap Konstruksi pembangunan Rawat inap Puskesmas tidak mengganggu aktifitas operasional puskesmas	Pembenahan Lahan Parkir untuk Pengunjung baik roda dua maupun roda empat		
5	Masih ada 1 rawat inap yang ada di Kecamatan Kebonagung	Jumlah tenaga Medis dan non medis, dokter, perawat, bidan, cleaning service, juru masak dan petugas laundry harus ditambah		
6	Dari aspek geografik tidak berada di lokasi yang berbahaya, rawan banjir dan topografi yang tidak curam/datar	Belum tersedia IPAL yang memadai untuk Rawat inap Puskesmas Ketrowonojoyo		
7	Berdasarkan data hujan dan jumlah hari hujan di kecamatan kebonagung lebih banyak hari kering dibanding jumlah hujan yang terjadi	Ijin SLF dan Ijin Operasional belum ada		
8	Pembangunan Rawat inap cukup memenuhi kriteria yang aman terhadap keamanan dan			

Laksono D. Nugroho, Esti Wulandari, Anugrah Dwi Setiyo, Dicky Gode

Study Kelayakan Pembangunan Rawat Inap Puskesmas Ketrowonojoyo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan

No	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)	Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
	keselamatan kerja pada lingkungan sekitar			
9	Pembangunan Rawat inap Puskesmas terintegrasi dengan lingkungan sekitar wilayah maupun luar wilayah puskesmas dan masih terjangkau dengan desa desa terdekat jika dibandingkan dengan harus ke Kota Pacitan			
10	Sangat memenuhi harapan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan Kesehatan yang terdekat			
11	Kondisi budaya masyarakat yang jika ada saudara yang sakit tentunya akan lebih memudahkan untuk saling berkunjung ketika ada kerabat yang sakit			
12	Trend data 5 tahun terakhir dengan adanya jumlah kunjungan pasien yang terus meningkat dari tahun 2020 sd 2025 dengan Tingkat pertumbuhan 22 persen per tahun			
13	Tersedianya IPAL di lahan Pembangunan Rawat inap Puskesmas Ketrowonojoyo (walaupun sesuai dengan rencana peningkatan menjadi rawat inap)			

Sumber: Hasil analisis peneliti (2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kelayakan pembangunan Rawat Inap Puskesmas Ketrowonojoyo dapat disimpulkan bahwa meskipun secara umum lokasi dan kondisi geografis sangat mendukung serta memiliki kekuatan dari sisi luas lahan, akses strategis, dan tren peningkatan kunjungan pasien sebesar 22% per tahun, masih terdapat sejumlah kelemahan yang harus segera diatasi agar pembangunan rawat inap ini benar-benar optimal dan sesuai regulasi Permenkes No. 43 Tahun 2019 dan Permenkes No. 19 Tahun 2024. Kelemahan yang menonjol meliputi belum tersedianya 7 ruang pelayanan penting (rawat pasca persalinan, KIE, laboratorium lingkungan, fisioterapi, pelayanan kesehatan tradisional, cuci linen, serta sterilisasi dan dekontaminasi), keterbatasan tenaga medis dan non-medis, fasilitas IPAL yang belum memadai, serta belum adanya sertifikat laik fungsi (SLF) dan izin operasional. Peluang besar terlihat dari kebutuhan masyarakat sekitar yang tinggi terhadap layanan rawat inap, sementara ancaman muncul dari ekspektasi masyarakat terhadap kualitas pelayanan setara rumah sakit di kota. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah daerah dan pengelola Puskesmas segera menyusun roadmap pengembangan yang mencakup penambahan fasilitas wajib, peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan, pembenahan akses dan lahan parkir, serta percepatan pengurusan perizinan agar Puskesmas Rawat Inap Ketrowonojoyo dapat beroperasi dengan optimal, legal, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Profil statistik kesehatan 2021* (No. 1101001/04200.2122). BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Kabupaten Pacitan dalam angka 2025*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan.
- Dewi, R., Sutrisno, D., & Safitri, M. R. (2022). Rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien infeksi saluran pernapasan di Puskesmas Rawat Inap Kampung Laut tahun 2019. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan – Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 21(1). <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v21i1.202>

- Fatonah, S., & Suryani, N. (2020). Kendala pengembangan puskesmas rawat inap di daerah pedesaan. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 115–124.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Puskesmas*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kusumaningsih, D., Gunawan, M. R., Zainaro, M. A., & Widiyanti, T. (2020). Hubungan beban kerja fisik dan mental perawat dengan penerapan pasien safety pada masa pandemi COVID-19 di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 1(2).
- Lutfiana, A., Lestari, I. S., Annisa, K., Sarah, S., Puspita, R., & Rasyid, Y. (2023). Strategi pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) Kecamatan Cilandak dalam meningkatkan akreditasi ke tingkat paripurna. *Pentahelix*, 1(1). <https://doi.org/10.24853/penta.1.1.1-14>
- Maulina, L., Madjid, T. A., & Chotimah, I. (2019). Hubungan mutu pelayanan kesehatan dengan kepuasan pasien peserta BPJS di Unit Rawat Inap Puskesmas Cibungbulang Kabupaten Bogor tahun 2018. *Promotor*, 2(2). <https://doi.org/10.32832/pro.v2i2.1798>
- Muhammad, A., Afni, N., & Afaldi, M. (2023). Pengaruh kualitas pelayanan keperawatan terhadap kepuasan pasien rawat inap di Puskesmas Tinombo. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(7). <https://doi.org/10.56338/jks.v6i7.3855>
- Nasution, I. F. S., Kurniansyah, D., & Priyanti, E. (2022). Analisis pelayanan pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas). *Kinerja*, 18(4). <https://doi.org/10.30872/jkin.v18i4.9871>
- Pratiwi, D., Haryanto, A., & Putra, B. (2021). Analisis kelayakan pembangunan puskesmas dengan pendekatan SWOT. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 10(1), 45–56.
- Puskesmas Pacitan. (2022). *Renstra Puskesmas Ketrowonojoyo tahun 2022–2027*. Kabupaten Pacitan.
- Putri, W. C. W. S., Yuliyatni, P. C. D., Aryani, P., Sari, K. A. K., & Sawitri, A. A. S. (2017). *Dasar-dasar pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas): Modul pembekalan manajemen dan program Puskesmas*.
- Rusdin, R. B., & Kurniawan, S. (2022). Kinerja pegawai di pusat kesehatan masyarakat kota (Puskesmas) Kota Palu. *Jurnal Administrator*, 4(1). <https://doi.org/10.55100/administrator.v4i1.45>
- Sapitri, P., & Sari, I. (2021). Tingkat kepuasan pasien peserta BPJS Kesehatan terhadap mutu pelayanan kesehatan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Ciranjang. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(10). <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i10.198>
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2006). *Metodologi penelitian sosial*. PT Bumi Aksara.
- Wikipedia. (2023, September 23). *Analisis SWOT*. In *Wikipedia*. https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_SWOT
-